



Pengaruh Model Learning Cycle Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Karawang

Vera Mustika Sari¹, Daman Huri², Slamet Triyadi³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 05 Januari 2024
Revised : 12 Januari 2024
Accepted: 18 Januari 2024

This study aims to determine the review writing skills of students taught by the Learning Cycle learning model on student learning outcomes on class XI review materials at SMA Negeri 5 Karawang, to determine the effect of the Learning Cycle learning model on the results of writing reviews for class XI students at SMA Negeri 5 Karawang. This type of research is experimental (quasi experimental) with the research design used is the non-equivalent control group design. The population of this study were all students of class XI and the sample in this study was class XI IPA 6 as the experimental class and XI IPA 7 as the control class. Data processing is done by descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of this study, it can be concluded that the results of writing reviews of students taught by the Learning Cycle model in learning to write reviews for class XI SMA Negeri 5 Karawang are quite good. This can be proven in the tests carried out, namely the posttest test. Where, the posttest results of student learning are included in the high category with an average score of 88.43. There is an effect of using the Learning Cycle learning model on review writing skills on student learning outcomes in class XI SMA Negeri 5 Karawang. This has been proven based on the results of hypothesis testing using the Independent Simple Test, where a significant value is obtained for student learning outcomes, namely $0.000 < 0.05$.

Keywords: Learning Cycle, Review Writing Skills, Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: 11910631080175@student.unsika.ac.id²

How to Cite: Sari, V. M., Huri, D., & Triyadi, S. (2024). Pengaruh Model Learning Cycle Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10647063>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, karena dengan menulis siswa akan dapat mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan secara luas. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar tidak hanya keterampilan menulis saja namun ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama mencari ilmu. Karena siswa dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai topik yang akan dituliskannya. Namun, banyak siswa yang mengeluh tidak bisa menulis disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dan menulis dianggap sebagai beban yang berat

karena kegiatan menulis membutuhkan banyak tenaga dan waktu serta perhatian yang sungguh-sungguh.

Dengan ini siswa dituntut untuk bisa menulis terutama dalam menulis resensi buku. Pembelajaran keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam sastra memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu adanya menulis resensi. Menulis resensi merupakan kegiatan menulis yang memerlukan ingatan yang berintegrasi dengan kegiatan membaca karena seseorang harus cermat membaca terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan meresensi, selain itu menulis resensi juga memerlukan kepercayaan diri dan pemahaman penulisnya terhadap buku yang dibacanya untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya secara tertulis.

Kegiatan menulis resensi ini mungkin masih terasa sulit karena kegiatan menulis resensi ini bukanlah hal yang terbiasa bagi siswa untuk memberikan penilaian, dan menuangkan pendapat dan argumennya terhadap suatu karya sastra secara tertulis. Penulis melihat dari fenomena tersebut dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menulis belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Minimnya pelajaran kemampuan menulis siswa, kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca dan pengetahuan tentang bahasa ataupun sastra saja. Kebanyakan, guru tidak membiasakan mengajarkan bagaimana cara menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Pertama, bahwa menulis memiliki kedudukan yang penting bagi siswa untuk melatih kecerdasan dalam berpikir dan menunjang hasil belajar. Pembelajaran menulis resensi dapat digunakan siswa untuk mengekspresikan gagasan dan pendapatnya terhadap suatu karya sastra, serta melatih keberaniannya dalam mengungkapkan argumen yang dimilikinya ketika siswa membaca suatu karya sastra. Namun, siswa masih banyak yang sulit menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam sebuah tulisan. Berdasarkan realita di atas, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis resensi, sudah seharusnya guru memberikan variasi dalam penggunaan teknik yang menarik dapat melatih siswa sehingga terampil menulis resensi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis resensi adalah teknik tiru model. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, siswa kurang memahami pembelajaran meresensi. Kedua, kurangnya minat siswa dalam meresensi karena pembelajaran meresensi kurang menarik dan membosankan. Ketiga, kurangnya wawasan dan minat baca siswa. Keempat, kurang tepatnya penggunaan teknik dalam pembelajaran meresensi.

Salah satu teknik yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang mengoptimalkan proses belajar mengajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran Learning Cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Model Learning Cycle merupakan rangkaian fase-fase kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-

kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang berupa lima tahap kegiatan, yaitu: membangkitkan minat siswa (Engagement), siswa menyelidiki permasalahan secara berdiskusi (Exploration), siswa menjelaskan hasil diskusi (Explanation), siswa memperluas pengetahuan barunya (Elaboration), dan siswa mengerjakan evaluasi (Evaluation).

Model ini membimbing siswa untuk dapat menggunakan atau mengkomunikasikan ide-ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru. Setiap siswa berkesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang telah disajikan oleh guru atau permasalahan yang muncul dari siswa sendiri, sehingga mereka akan mampu mengkaji permasalahan tersebut dan mampu menemukan konsep melalui beberapa proses serta bimbingan guru. Pembelajaran learning cycle merupakan pembelajaran bersiklus dengan lima fase yang bersifat student centered. Kelima fase dalam pembelajaran ini adalah Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation.

Pada model pembelajaran ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Fase-fase dalam model Learning Cycle memiliki fungsi khusus untuk menyumbang proses belajar sehingga mendukung tercapainya pemahaman konsep. Pada prinsipnya, seluruh rangkaian penerapan model siklus belajar adalah membantu siswa untuk membangun pengetahuan yang baru dengan membuat perubahan secara konseptual melalui interaksi dengan lingkungan dan dunia nyata agar siswa terlibat secara langsung saat proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Learning Cycle dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Learning Cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau siswa, merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang disusun sedemikian rupa sehingga pelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Penguasaan kemampuan menulis resensi buku sangat diperlukan karena resensi yang baik dan benar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai buku yang dirensensi bagi pembaca, serta dapat mendorong pembaca resensi untuk turut serta membaca buku yang dirensensi. Penguasaan kemampuan menulis resensi juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengajaran menulis siswa SMA di sekolah-sekolah relatif lebih sedikit dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis siswa yang tidak maksimal. Kemampuan menulis resensi buku pada masa sekarang ini ternyata masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis resensi buku juga terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Karawang. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 5 Karawang dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menulis resensi buku dengan baik dan tepat. Rendahnya kemampuan menulis resensi ini dikarenakan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang resensi buku terbatas. Mereka kurang mengerti bagaimana cara menulis resensi buku dan unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam resensi buku. Hal ini terlihat dari hasil

pekerjaan siswa. Mereka tidak mencantumkan unsur-unsur yang harus ada dalam resensi buku, tetapi hanya membuat ringkasan. Siswa beranggapan bahwa menulis resensi buku sama seperti menulis ringkasan.

Penggunaan model belajar yang kurang relevan dan konvensional oleh guru pun dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi. Sebagian besar guru masih menggunakan model belajar yang monoton dan kurang menarik, cenderung membosankan bagi siswa sehingga proses belajar kurang bermakna dan tidak berhasil dengan baik. Kondisi itu tentu saja perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan teknik pengajaran yang memudahkan siswa dalam meresensi buku dan mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang didukung oleh data statistik. Suatu pendekatan penelitian yang membahas suatu masalah penelitian harus secara hati-hati menilai variabel-variabel subjek yang diteliti agar menghasilkan hasil yang dapat diterapkan dalam konteks apa pun. Menurut Sugiyono (2016), “teknik penelitian kuantitatif” mengacu pada metode berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk penelitian pada populasi tertentu atau sampel penelitian, serta teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak, dalam pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan Data serta sebagai analisis kuantitatif atau statistik yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan pengujian data statistik yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh model learning cycle terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Karawang dalam menulis tinjauan pustaka berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen ini dilakukan di kelas XI. Setelah menerapkan model learning cycle, kelas (setelah perlakuan) kembali dinilai kemampuannya dalam menulis resensi. Eksperimen yang digunakan untuk penelitian ini adalah pretest-posttest control group design, yang melibatkan pengacakan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Hasil dari perlakuan dapat lebih akurat ditentukan dengan tes karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil menulis keterampilan resensi siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle sebelum diberi perlakuan berada pada kategori kurang. Sedangkan sesudah diberi perlakuan berada pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Learning Cycle melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pengetahuan akan mudah dipahami siswa serta akan lebih mendalami suatu konsep yang sedang diajarkan.

Konsep tersebut akan tertanam baik dalam memori siswa sehingga siswa mampu mengingat pengetahuan tersebut pada masa berikutnya. Model pembelajaran Learning Cycle salah satu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran dimulai dengan eksplorasi oleh siswa, kemudian siswa memperkuat pemahaman konsepnya dengan menerapkan konsep untuk memecahkan masalah.

Hal ini sehubungan dengan teori yang dikemukakan oleh Rosidi (2015) yang menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran Learning Cycle dapat memberikan hasil yang maksimal karena dalam proses pelaksanaannya dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan penyelidikan (Eksplorasi), menjelaskan hasil percobaan (Explain), dan menerapkan konsep (Elaborate), yang sesuai dengan model pembelajaran Learning Cycle.

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran menggunakan model Learning Cycle memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran Learning Cycle membuat siswa mengolah pengetahuan awal yang telah dimilikinya berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari kemudian menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna karena siswa dapat menarik benang merah dari materi tersebut, memungkinkan model pembelajaran Learning Cycle sebagai model yang lebih efektif sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis resensi, keberhasilan dari penerapan model pembelajaran Learning Cycle dapat juga dilihat dari aktivitas siswa. Dimana pada analisis deskriptif observasi aktivitas siswa, menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yaitu sebanyak 82,62% yang berada pada kategori sangat aktif. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle pada materi resensi, sebagian besar siswa mampu berpartisipasi dengan baik.

Hasil belajar yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut diperoleh melalui pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle. Model ini sangat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran serta dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan, karena keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Yunus (2018) yang menyatakan bahwa respon siswa setelah proses pembelajaran dengan model Learning cycle bernilai positif, yang artinya siswa sangat tertarik dengan model yang diterapkan.

Hal ini dikarenakan para peserta didik baru mengikuti pembelajaran menggunakan model Learning cycle, dimana dalam model ini siswa dituntut untuk aktif dalam setiap fasenya, sehingga membuat para siswa lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok yang terdapat dalam model Learning cycle, sehingga siswa merasa senang dalam terhadap diterapkannya model Learning cycle.

Pembelajaran akan bermakna apabila siswa mengalami aktivitas positif selama pembelajaran tersebut. Aktivitas siswa ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran

terlihat bahwa suasana belajar menjadi hidup sebab siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Mereka mencari dan menemukan konsep-konsep penting dari materi pelajaran setelah membaca buku pelajaran yang mereka punya. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan yang dapat merancang keingintahuan siswa sehingga dalam pembelajaran lebih mengutamakan membangun pengetahuan siswa.

Pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Doa dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal. Berdasarkan saat penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 5 Karawang menerapkan beberapa program di sekolah dengan tujuan membentuk budaya religius.

Oleh karena itu, terlihat respon peserta didik saat peneliti masuk pertama kali ke dalam kelas seluruh peserta didik langsung sikap berdiri daripada itu terlihat pembiasaan dalam beradab peserta didik sudah diterapkan dengan baik. Setelah itu, seluruh peserta didik mengucapkan salam tanpa perlu diarahkan dari pendidiknya terlebih dahulu. Dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar bersama-sama secara khidmah. Selanjutnya Peserta didik menyimak penjelasan peneliti tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar serta motivasi yang disampaikan pendidik. Selanjutnya Peserta didik menyimak penjelasan peneliti tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar serta motivasi yang disampaikan pendidik. Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pengalaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan.

Langkah dilakukan peneliti sebagai seorang pendidik haruslah dapat mencari strategi inovatif dalam materi yang diajarkan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, sehingga mampu mengubah semangat peserta didik terhadap kegiatan belajar. Alasan pemilihan kelompok karena metode tersebut dapat diterapkan dalam semua materi pembelajaran. Metode pembelajaran Learning Cycle juga menekankan pada aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi keaktifan, kekritisan, pengetahuan, pemahaman, dan ketuntasan belajarnya sehingga mampu mengubah sikap peserta didik menjadi lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pada model Learning Cycle ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh (Rizkina et al., 2013), bahwa mempunyai pengaruh cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan antusias belajar.

Setelah kegiatan membaca selesai sesuai waktu yang disediakan, selanjutnya buku yang dibaca dan buku resensi dikumpul. Waktu pengumpulan harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia, lebih tepat lagi pada unit keterampilan membaca. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaporan dan penilaian berlangsung sejalan dengan program kurikuler kelas tersebut. Untuk melatih apresiasi, sikap ilmiah, serta mempertebal rasa tanggung jawab siswa dilakukan kegiatan presentasi terhadap hasil resensi di depan kelas, yang menyangkut masalah sinopsis dan penilaian terhadap bacaan tersebut. Jadi, siswa diberi tugas secara bergiliran berdasarkan pengaturan guru atas kesepakatan siswa. Misalnya absen, tempat duduk dan sebagainya. Siswa yang ditugasi disesuaikan dengan waktu yang

tersedia. Misalnya cukup 3 orang siswa satu kali pertemuan. Yang penting pembelajaran harus tuntas. Dalam hal jumlah siswa yang melakukan presentasi tugas bacanya, bisa saja hanya satu orang. Karena prinsip tugas resensi dalam kegiatan ini juga sebagai upaya menumbuhkan minat baca secara kontinyu.

Artinya, kegiatan baca dan kegiatan membacakan hasil resensi berlanjut terus menerus, sehingga siswa pasti semua mendapat giliran pada kesempatan yang akan datang. Adapun tata caranya, yaitu siswa yang ditunjuk sebagai presenter dipandu oleh seorang moderator dan seorang sekretaris. Moderator dan sekretaris ini juga dipilih berdasarkan prosedur yang disepakati seperti di atas. Pertama, presenter memperkenalkan buku yang dibaca mulai dari judul, pengarang dan seterusnya. Lalu mengulas atau menceritakan secara ringkas isi buku tersebut dan diikuti oleh pandangan-pandangannya sendiri, dan akhirnya pada penilaiannya terhadap buku itu, baik kekurangan maupun kelebihan.

Setelah siswa menjelaskan sesuai dengan waktu yang diberikan, kepada para siswa yang lain silakan untuk menanggapi, menanyakan, atau mengomentari uraian siswa yang telah membacanya. Setiap pertanyaan ditulis oleh siswa lain yang bersedia, dalam sebuah buku khusus yang sudah disiapkan untuk dipakai terus-menerus. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa lain dijawab atau disanggah oleh presenter sebagai balikan. Guru dapat meluruskan hal-hal yang menyimpang, atau memberi motivasi juga sebagai penilai. Guru juga harus mempunyai buku khusus untuk pencatatan kegiatan presentasi secara kontinyu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Learning Cycle pada keterampilan menulis resensi kelas XI SMA Negeri 5 Karawang, tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tes yang dilakukan yaitu tes posttest. Dimana, hasil posttest belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata 88,43 dan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Learning Cycle pada keterampilan menulis resensi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Karawang. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Simple Test, dimana diperoleh nilai signifikan hasil belajar siswa yaitu $0,000 < 0,0$

Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan berpikir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Karawang ke arah positif, setelah dilaksanakan pengajaran menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, instrument tes, wawancara dan angket kuoesioner .

Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan tingkat berpikir siswa ke arah positif dan aktif, setelah dilaksanakan pengajaran menulis resensi buku dengan menggunakan model Learning Cycle. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, instrumen tes, wawancara dan angket kusioner. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa cenderung berpikir biasa dan tidak memerhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya setelah menggunakan model Learning Cycle berpikir siswa mengalami perubahan ke arah positif dan aktif. Siswa menjadi senang, aktif, dan antusias terhadap materi yang

diberikan oleh guru, sehingga kelas terlihat hidup dan tugas- tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktavianawati, Paskalina. 2009. Pengertian dan Unsur-Unsur Resensi. Tersedia: <http://2009editor.Wordpress.Com/2009/03/13/Pengertian-Dan-Unsur-Unsur>.
- Manshur, Faiz. 2006. Efektif Menulis Resensi Buku. Tersedia: <http://faizmanshur.wordpress.com> diunduh pada tanggal 2 April 2009
- Ariska, Helen. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle dengan Bagan Dikotomi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Efektif SISWA kelas X SMA Negeri Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung
- Sasono, M., Huriawati, F., & Yusro, A. C. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivistik dengan Metode Five E (5E) Stages Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains. *Momentum: Physics Education Journal*, 1(1), 45–55. Tersedia: <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.1630>
- Yanti, Puji Arya. 2007. Teknik Asyik Membuat Resensi Buku. Tersedia: http://gubuk.sabda.org/teknik_asyik_membuat_resensi_buku diunduh pada tanggal 20 April 2009